

**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI II SUNGGUMINASA
GOWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SEKOLAH**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI 2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **YUNISAR BASIR**
NIM : 10540 6730 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap
Kepatuhan Murid Kelas IV SD Negeri II Sungguminasa
Gowa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di Sekolah

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk layak diujikan.

Makassar, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I

Dra. Hj. Maryati Z., M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Sulfasyah, M.A., PhD
NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Sero Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **MUSTIKAYANTI**
NIM : **K 10540 8786 13**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hidayah Ouraisy, M.Pd **Dr. Abd. Munir Kondongan, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625

Sulfasyah, M.A., P.hD
NBM. 970 635



SURAT PERNYATAAN

Nama : **YUNISAR BASIR**
NIM : 10540 6730 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap
Kepatuhan Murid Kelas IV SD Negeri II
Sungguminasa Gowa Dalam Melaksanakan Tata
Tertib di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya penulis sendiri. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2015

Yang membuat pernyataan

YUNISAR BASIR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YUNISAR BASIR**
Nim : 10540 6730 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2015

Yang Membuat Perjanjian

YUNISAR BASIR

MOTTO & PERSEMBAHAN

*Seberat apapun beban masalah yang kamu hadapisaat ini,
Percayalah, bahwa semua itu tidak pernah melebihi batas kemampuanmu*

*Hargai dia yang membencimu,
Karena, dia adalah penggemar yang telah
Menghabiskan waktu hanya untuk
Melihat setiap kesalahanmu*

*Jangan menyerah atas impianmu
Impian memberimu tujuan hidup
Ingatlah sukses bukan kunci kebahagiaan
Kebahagiaanlah kunci sukses. Semangat!*

*Kupersembahkan karya tulis sederhana ini
spesial buat kedua orang tua tersayang,
yang telah membesarkan penulis dengan
penuh kasih sayang dan limpahan cintanya.*

Terima kasih Ibu & Bapak.....

ABSTRAK

YUNISAR BASIR. 2015. *Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Murid Kelas IV SD Negeri II Sungguminasa Gowa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di Sekolah.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. M. Arsyad dan Pembimbing II Hj. Maryati Z.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan murid pada tata tertib sekolah dan prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan memilih 45 orang murid sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis korelasi, sedangkan untuk menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Analisis Deskriptif, Korelasi Product Moment, df (*degrees of freedom*) Koefisien Determinasi (*Coefficient Of Determination*),.

Hasil analisis data menunjukkan kondisi lingkungan keluarga (X), berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan murid pada tata tertib sekolah dan prestasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,9. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($1,9 > 0,284$), pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga (X) berpengaruh sebesar 3,61% terhadap kepatuhan murid pada tata tertib sekolah dan prestasi belajar (Y), Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan murid pada tata tertib sekolah dan prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *Kondisi Lingkungan Keluarga, Kepatuhan Terhadap tata tertib, Prestasi Belajar Murid.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang *istiqomah* dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. *Amin ya robbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I., Pembimbing I dan Drs. Hj. Maryati Z., M.Si, Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sulfasyah, MA.,Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa

beliau selama penulis mengikuti perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta staf SD Negeri 11 Sungguminasa yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Teristimewa penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya, dan bekerja keras membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan anak-anaknya, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang berlimpah, serta doa yang tiada henti-hentinya untuk meraih sukses, Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada saudara terkasih yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi untuk kesuksesan penulis.

Hanya kepada Allah swt., memohon, semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua. Amin

Makassar, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Pengaruh.....	9
2. Pengertian Kondisi Lingkungan Keluarga	10
3. Macam-Macam Fungsi Keluarga.....	14
4. Dampak Melanggar Tata Tertib Sekolah.....	31
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Definisi Operasional Variable	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa	39
3.2	Defenisi Operasional VARIabel	40
3.3	Interpretasi r_{xy}	42
4.1	Penentuan Skor Angket.....	44
4.2	Respon Murid terhadap Angket	45
4.3	Nilai Rata-rata Rapor Murid SD Negeri 2 Sungguminasa.....	47
4.4	Penentuan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Hayat belajar yang diadakan di sekolah adalah cara belajar yang dikembangkan pemerintah agar rakyatnya dapat belajar dengan berbagai ilmu. Sekolah dikatakan baik bila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil, pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa berprestasi selalu diawali dengan bakat siswa dan kegiatan belajar yang terus-menerus, juga dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cukup serta mampu mentransfer ilmu yang mudah dipahami siswa.

Kompetensi guru diawali dengan kompetensi kognitif, yaitu guru mengajar sesuai dengan keahlian dan guru memiliki ilmu dengan jenjang yang lebih tinggi dari siswanya, hal ini dapat dilihat dari ijazah yang diperoleh sebelum guru mengajar di sekolah tersebut. Selanjutnya kemampuan guru di bidang efektif, dimana guru harus peduli terhadap siswa serta profesional dalam mengajar. Kompetensi ini juga menuntut agar guru bisa mengajar dengan lebih aktif. Selanjutnya kompetensi psikomotorik, guru harus terampil dalam mengajar dan menguasai berbagai metode, agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Tuntutan lain adalah guru yang pintar bersosialisasi maupun keluarga agar tercipta guru yang pintar dalam bersosialisasi maupun mengajar sehingga prestasi belajar menjadi mudah diperoleh.

Siswa belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang akan digunakan untuk menjawab setiap masalah atau sebagai dasar pengetahuan yang akan di kembangkan lagi setelah lulus maupun saat bekerja. Rasa ingin berprestasi dapat di lihat dari keinginan untuk menjadi pemimpin, upaya ini tidak bisa di peroleh begitu saja, tetapi harus melalui pendidikan di sekolah. Rasa ingin berprestasi, motivasi ini di sebabkan dari proses panjang dalam belajar yang tertib, terencana, dan terukur. Selanjutnya keinginan akan kerjasama.

Dimulai dari rumah, ada kerjasama antar anggota keluarga, di sekolah ada kerjasama antara aktifitas akademika, begitu pula di masyarakat. Rasa ingin di sebabkan karena manusia mempunyai keinginan yang lebih banyak di bandingkan kemampuan untuk memilikinya. Untuk itu setiap orang akan bekerja agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Bagi semua siswa tentunya ingin menjadi siswa nomor satu, tetapi kemampuan belajar siswa tidaklah semua bisa jadi juara. Untuk itu di perlukan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, agar keinginan untuk menjadi juara yang di capai.

Keluarga merupakan terminal awal dalam proses belajar mengajar di luar sekolah. Untuk itu prestasi belajar siswa untuk memperoleh nilai terbaik dan pelajar terbaik akan terbangun di rumah yang memiliki kondisi keluarga yang baik. Keluarga terdiri dari ayah, Ibu, dan anak. Hubungan harmonis yang terbangun dapat membantu perkembangan jiwa anak. Anak yang selalu mematuhi peraturan yang disepakati di rumah, maupun tata tertib hidup bermasyarakat.

Berbagai kajian pada penelitian masyarakat maupun buku-buku tentang keluarga yang harmonis, telah banyak melahirkan siswa-siswa yang berprestasi di

sekolah maupun mempunyai kedudukan terbaik di instansi pemerintahan. Hendaknya dipahami oleh semua pihak bahwa awal keberhasilan anak di masyarakat maupun di sekolah sangatlah ditentukan dari perilaku anak di rumah.

Lingkungan sekolah menggambarkan interaksi guru siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses belajar yang banyak diperoleh siswa adalah hubungan antar siswa, dimana siswa dituntut untuk pandai bergaul dan bersosialisasi. Interaksi siswa juga akan membawa proses pendewasaan diri yang tercipta secara alami, seiring bertambahnya ilmu maupun banyaknya teman dari pergaulan yang semakin luas di dalam maupun luar kelas.

Lingkungan sekolah yang aman dan tertib biasanya didasari oleh suatu aturan yang harus ditaati oleh setiap siswa dan disepakati oleh orang tua siswa. Peraturan yang dibuat agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan mampu memacu setiap perkembangan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang tertib juga akan menambah kewibawaan sekolah dengan prestasi-prestasi siswa luar sekolah melalui lomba-lomba maupun dengan ujian-ujian yang ditempuh untuk mengejar prestasi di dalam sekolah. Sekolah dengan lingkungan yang baik juga disertai sarana dan prasarana, nilai-nilai terbaik saat mengikuti UAN maupun tes masuk ke sekolah selanjutnya. Pendidikan di sekolah mempunyai tiga variabel yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar. Proses belajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid. Dalam Proses Belajar

Mengajar (PBM) guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Administrasi sarana dan fasilitas pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan fasilitas, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien

Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan fasilitas itu sendiri. Terbatasnya pengetahuan dari personal tata usaha sekolah akan administrasi sarana dan fasilitas pendidikan, serta kurangnya minat dari mereka untuk memahaminya dengan sungguh-sungguh melatar belakangi penyusunan skripsi ini.

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi lahan,

ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Namun tidak hanya sarana dan fasilitas saja, peningkatan prestasi belajar murid pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi murid. Prestasi mempunyai peranan penting dalam belajar karena mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga dapat memudahkan penguasaan materi pelajaran oleh murid. Jika murid sudah menguasai materi pelajaran, maka prestasi belajar murid dapat ditingkatkan.

Kepatuhan siswa perlu dilakukan agar rutinitas belajar dapat berjalan sesuai jadwal atau peraturan sekolah. Untuk menjaga loyalitas maupun rasa memiliki siswa terhadap nama baik sekolah di butuhkan kepedulian guru untuk menertibkan setiap masalah yang timbul dari peraturan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa hendaknya didukung oleh orang tua dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan terkendali, maksudnya sekolah yang memiliki siswa berprestasi selalu diawali dengan kecintaan orang tua terhadap anaknya dan lingkungan sekolah dengan anak-anak rajin belajar, aktif berdiskusi, mampu memecahkan setiap soal yang ada dan rajin bertanya dengan guru maupun orang yang dianggap mengerti akan tentang apa yang ditanyakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil para survey yang dilakukan di SD Negeri 2

Sungguminasa Gowa, di peroleh data tentang rekapitulasi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk sekolah, yaitu sebanyak 65 kali. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, serta di tinjau dari kaitan kondisi keluarga dan lingkungan sekolah dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, untuk itu penulis mengambil judul: “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata tertib Sekolah Kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka Peneliti membatasi pengkajian pada pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap peningkatan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah Kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan di bidang kependidikan, khususnya dalam konteks pelaksanaan tata tertib disekolah serta menyumbangkan khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting perana lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa disekolah.
- 2) Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga dapat berlangsung dengan lancar.
- 3) Sebagai Bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan

langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sehingga output dapat tercapai secara maksimal.

- 4) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan baik dengan keluarga di rumah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), Wiryanto mengatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi. Lebih lanjut, Robert Dahl mengemukakan seperti A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan. Sedangkan, Pengaruh Menurut Bertram Johannes Otto Schrieke Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pengertian Kondisi Lingkungan Keluarga

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa menurut beliau keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami isteri.

Dhurkeim berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sehingga keluarga itu terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Keluarga Kecil atau “Nuclear Family”

Keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka; yang kadang-kadang disebut juga sebagai “conjugal”-family.

b. Keluarga Besar “Extended Family”

Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai ‘conguinefamily’ (berdasarkan pertalian darah).

Keluarga Sebagai Suatu Sistem Menurut Minuchin (dalam H. Sofyan S. Willis, 200: 50) mengatakan bahwa keluarga adalah “*Multibodiedorganism*” organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Ia bukanlah merupakan kumpulan (*collection*) individu-individu. Ibarat amoeba, keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk keluarga itu. Komponen-komponen itu ialah anggota keluarga.

Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial.

Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Demikian juga dengan pendapat Sajaah (2002: 145) yang mengemukakan bahwa “keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki nuclear family maupun extended family, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai

tujuan”. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Pendapat lainnya tentang lingkungan keluarga yaitu menurut Hasbullah (2008: 38) yaitu “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.”

Kemudian Barnadib (1999: 120) mengemukakan “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Dari berbagai definisi diatas jelaslah bahwa peranan keluarga sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Undang-undang system Pendidikan

Nasional No. 2 Tahun 1989 menyatakan secara jelas dalam pasal 10. Ayat 4, bahwa keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai-nilai moral dan keterampilan, kepada anak. Keluarga pengaruh yang kuat, langsung dan sangat dominan kepada anak, terutama dalam pembentukan prilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai-nilai, prilaku sejenisnya, pengetahuan dan sebagainya.

Pada umumnya keluarga dimulai dengan perkawinan laki-laki dan perempuan dewasa. Pada tahap ini relasi yang terjadi berupa relasi pasangan suami istri. Ketika anak pertama lahir muncullah bentuk relasi baru, yaitu relasi orang tua dan anak. Ketika anak berikutnya lahir muncul lagi bentuk relasi lain

Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Murdock, 1965: 208). Menurut Salvicion dan Celis (1998: 198) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Pandangan seperti ini sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut ini :

- a. Keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak.
- b. Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga.
- c. Karakteristik hubungan orang tua, anak berbeda dari hubungan anak dengan pihak
pihak lainnya (guru, teman, dan sebagainya).
- d. Interaksi kehidupan orang tua anak di rumah bersifat “asli”, seadanya dan tidak dibuat-buat.

Dari keterangan di atas dapat diartikan bahwa, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Kehidupan berkeluarga adalah unit/satuan masyarakat yang kecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.

3. Macam-macam fungsi keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang sulit diubah dan digantikan oleh orang atau lembaga lain tetapi karena masyarakat sekarang ini telah mengalami perubahan, tidak menutup kemungkinan sebagian dari fungsi sosial keluarga tersebut mengalami perubahan. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga tersebut akan banyak dipengaruhi oleh ikatan-ikatan dalam keluarga, hal

ini sesuai dengan yang dikatakan MI Solaeman (1978:18) bahwa : “Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang pokok, yaitu fungsi-fungsi yang tidak bisa dirubah dan digantikan oleh orang lain, sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan”.

Mengenal fungsi keluarga Abu Ahmadi (1991:247) mengemukakan bahwa tugas atau fungsi keluarga bukan merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah : Menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga Mendidik Pemelihara fisik dan psikis keluarga, termasuk disini kehidupan religius.

Mengenai fungsi keluarga, khususnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya Singgih P Gunarsa (1991:54) mengemukakan sebagai berikut : “Tanggung jawab orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak baik dari sudut organis-Psikologis, antara lain makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis seperti kebutuhan-kebutuhan akan perkembangan, kebutuhan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan asuhan ucapan-ucapan dan perlakuan”.

Dari konsep tersebut diterangkan bahwa diantaranya peran orang tua ini sangat penting sekali terhadap pemenuhan kebutuhan intelektual bagi anak melalui pendidikan. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua harus diberikan kepada anaknya sehingga orang tua ditekankan harus mengerti akan fungsi keluarga dan tentunya pemahaman tentang pendidikan. Ini harus benar-benar dirasakan oleh orang tua sampai mampu berkeinginan untuk melanjutkan sekolah anaknya ke yang lebih tinggi sehingga wawasan dan pemahaman anak bisa lebih luas

Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan/dirinci ke dalam beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Biologis

Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang-orang tua bagi anak anaknya dapat berbentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan sex bagi suami isteri, pengetahuan untuk mengurus rumah tangga bagi angisteri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak dan lain-lain. Setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan.

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok manusia, yaitu:

- 1) Kebutuhan makan dan minum
- 2) Kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya
- 3) Kebutuhan tempat tinggal.

Berhubungan dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi Keagamaan

Keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dengan fungsi ini kebudayaan yang diwariskan itu adalah kebudayaan yang telah dimiliki oleh generasi tua, yaitu ayah dan ibu, diwariskan kepada anak-anaknya dalam bentuk antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan dan lain-lain.

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan ketika dewasa. Dengan demikian terjadi apa yang disebut dengan istilah sosialisasi.

Dalam buku Ilmu Sosial Dasar karangan Drs. Soewarjowangsaneegara, dikatakan bahwa fungsi-fungsi keluarga meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kepribadian;
- 2) Sebagai alat reproduksi;
- 3) Keluarga merupakan eksponen dari kebudayaan masyarakat
- 4) Sebagai lembaga perkumpulan perekonomian.
- 5) Keluarga berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan

Keluarga merupakan bagian masyarakat yang fundamental bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Hal ini diungkapkan Syarif Muhidin (1981:52) yang mengemukakan bahwa : “Tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif di dalam membentuk kepribadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis”.

Pendapat diatas dapat dimungkinkan karena keluarga merupakan lingkungan pertam dan utama bagi seorang anak manusia, di dalam keluarga seorang anak dibesarkan, mempelajari cara-cara pergaulan yang akan dikembangkannya kelak di lingkungan kehidupan sosial yang ada di luar keluarga. Dengan perkataan lain di dalam keluarga seorang anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Disamping itu pula seorang anak memperoleh pendidikan yang berkenaan dengan nilai-nilai maupun norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat ataupun dalam keluarganya sendiri serta cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan istilah keluarga itu sendiri memiliki beraneka ragam pengertian, salah satunya diungkapkan oleh Paul B Houton dan Chester L Hunt (1987:267) adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama
- 2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan
- 3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
- 4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak
- 5) Satu orang dengan beberapa anak.

Karena beragam dan luasnya pengertian tentang keluarga maka penting adanya pembatasan atau definisi keluarga. Diantaranya pendapat Burgess dan Lock yang membedakan keluarga dengan kelompok sosial lainnya adalah sebagai berikut Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan

dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau kadangkala adopsi.

Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga, kadang-kadang seperti masa lampau rumah tangga adalah keluarga luas, meliputi didalamnya empat sampai lima generasi. Sekarang rumah tangga semakin kecil ukurannya, umumnya dibatasi oleh suami istri anak atau dengan satu anak, dua atau tiga anak.

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.

Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lain. Berbeda kebudayaan dari setiap keluarga timbul melalui komunikasi anggota-anggota keluarga yang merupakan gabungan dari pola-pola tingkah laku individu (dalam Khairudin, 1985).

Pada garis besarnya keluarga dapat dibagi kedalam dua bentuk besar yaitu keluarga luas (extendedfamily) dan keluarga Inti (nuclearfamily). Keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya ayah, ibu dan anak-anak atau dengan

perkataan lain, keluarga luas merupakan keluarga inti ditambah dengan anggota-anggota keluarga yang lain, atau keluarga yang lebih dari satu generasi. Sedangkan keluarga inti dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah.

Di Indonesia sendiri, keluarga telah diatur dalam berbagai peraturan atau undang-undang RI nomor 10 tahun 1992 mendefinisikan keluarga sebagai berikut: "Keluarga merupakan wahana pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi kelangsungan hidupnya".

Sedangkan menurut SD. Vembrianto dalam "Sosiologi Pendidikan" mengintisarkan tentang pengertian keluarga ini yaitu : Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab. Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Selain dari pendapat diatas mengenai fungsi keluarga ini menurut MI Soelaeman mengatakan sebagai berikut :

- a) Fungsi Edukatif – Sebagai suatu unsur dari tingkat pusat pendidikan, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Dalam kedudukan ini, adalah suatu kewajiban apabila kehidupan keluarga sehari-hari, pada saat-saat tertentu terjadi situasi pendidikan yang dihayati oleh anak dan diarahkan pada perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

- b) Fungsi Sosialisasi – Melalui interaksi dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkahlaku, sikap, keyakinan, cita-cita serta nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka pengembangan kepribadiannya. Dalam rangka melaksanakan fungsi sosialisasi ini, keluarga mempunyai kedudukan sebagai penghubung antara anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang meliputi penerangan, penyiangan dan penafsiran ke dalam bahasa yang dimengerti oleh anak.
- c) Fungsi protektif – Fungsi ini lebih menitik beratkan dan menekankan kepada rasa aman dan terlindungi apabila anak merasa aman dan terlindungi barulah anak dapat bebas melakukan penjajagan terhadap lingkungan.
- d) Fungsi Afeksional – Yang dimaksud dengan fungsi afeksi adalah adanya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Anak biasanya mempunyai kepekaan tersendiri akan iklim-iklim emosional yang terdapat dalam keluarga kehangatan yang terpenting bagi perkembangan keperibadian anak
- e) Fungsi Religius – Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta keluarga pada kehidupan beragama. Sehingga melalui pengenalan ini diharapkan keluarga dapat mendidik anak serta anggotanya menjadi manusia yang beragama sesuai dengan keyakinan keluarga tersebut.
- f) Fungsi Ekonomis – Fungsi keluarga ini meliputi pencarian nafkah, perencanaan dan pembelanjannya. Pelaksanaanya dilakukan oleh dan untuk semua anggota keluarga, sehingga akan menambah saling mengerti, solidaritas dan tanggung jawab bersama.

- g) Fungsi Rekreatif–Suasana keluarga yang tenang dan damai diperlukan guna mengembalikan tenaga yang telah dikeluarkan dalam kehidupan sehari-hari
- h) Fungsi Biologis–Fungsi ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis keluarga, diantaranya kebutuhan seksual. Kebutuhan ini berhubungan dengan pengembangan keturunan atau keinginan untuk mendapatkan keturunan. Selain itu juga yang termasuk dalam fungsi biologis ini yaitu perlindungan fisik seperti kesehatan jasmani dan kebutuhan jasmani yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan akan mempengaruhi kepada jasmani setiap anggota keluarga

Adapun tahap-tahap dalam lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pembentukan keluarga, tahap ini di mulai dari pernikahan, yang dilanjutkan dalam membentuk rumah tangga.
- b) Tahap menjelang kelahiran anak, tugas utama keluarga untuk mendapatkan keturunan sebagai generasi penerus, melahirkan anak merupakan kebanggaan bagi keluarga yang merupakan saat-saat yang sangat dinantikan.
- c) Tahap menghadapi bayi, dalam hal ini keluarga mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada anak karena pada tahap ini bayi yang sangat bergantung kepada orang tuanya. Dan kondisinya masih sangat lemah.
- d) Tahap menghadapi anak prasekolah, pada tahap ini anak mulai mengenal kehidupan sosialnya, sudah mulai bergaul dengan teman sebaya, tetapi sangat rawan dalam masalah kesehatan karena tidak mengetahui dan mana

yang kotor dan mana yang bersih. Dalam fase ini anak sensitif terhadap pengaruh lingkungan dan tugas keluarga adalah mulai menanamkan norma-norma kehidupan, norma-norma agama, norma-norma sosial budaya, dan sebagainya.

- e) Tahap anak sekolah, dalam tahap ini tugas keluarga adalah bagaimana mendidik anak, mengajari anak untuk mempersiapkan masa depannya, membiarkan anak belajar secara teratur, mengontrol tugas-tugas di sekolah anak dan meningkatkan pengetahuan umum anak.
- f) Tahap menghadapi anak remaja, tahap ini adalah tahap yang paling rawan, karena dalam hal ini anak akan mencari identitas diri dalam membentuk kepribadiannya, oleh karena itu suri tauladan dari kedua orang tua sangat diperlukan. Komunikasi dan saling pengertian antara kedua orang tua dengan anak perlu dipelihara dan dikembangkan.
- g) Tahap melepaskan anak ke masyarakat, setelah melalui tahap remaja anak telah dapat menyelesaikan pendidikannya, maka tahap selanjutnya, adalah melepaskan anak ke masyarakat dalam memulai kehidupannya yang sesungguhnya, dalam tahap ini anak akan memulai kehidupan berumah tangga.
- h) Tahap berdua kembali, setelah anak besar dan menempuh kehidupan keluarga sendiri-sendiri, tinggalah suami istri berdua saja. Dalam tahap ini keluarga akan merasa sepi, dan bila tidak dapat menerima kenyataan akan dapat menimbulkan depresi dan stress.

- i) Tahap masa tua, tahap ini masuk ke tahap lanjut usia, dan kedua orang tua mempersiapkan diri untuk meninggalkan dunia yang fana ini.

d. Struktur Keluarga

1) Berdasarkan garis keturunan

- a) Patrilinear. Adalah keluarga sedarah yang terdiri dari anak, saudara sedarah, dalam berbagai generasi dimana hubungan itu menurut garis keturunan ayah.
- b) Matrilinear. Adalah keluarga sedarah yang terdiri dari anak, saudara dalam berbagai generasi dimana hubungan itu menurut garis keturunan ibu.

2) Berdasarkan jenis perkawinan

- a) Monogami adalah keluarga dimana terdapat seorang suami dan istri.
- b) Poligami adalah keluarga dimana terdapat seorang suami dan lebih dari orang istri

3) Berdasarkan pemukiman

- a) Patrilokal adalah pasangan suami istri, tinggal bersama atau dekat keluarga sedarah suami.
- b) Matrilokal adalah pasangan suami istri, tinggal bersama atau dekat dengan sedarah istri.
- c) Neolokal adalah pasangan suami istri, tinggal jauh dari keluarga suami maupun istri.

4) Berdasarkan kekuasaan

- a) Keluarga kabapaan. Dalam keluarga suami memegang peranan paling penting

- b) Keluarga keibuan. Dalam hubungan keluarga istri memegang peranan paling penting.
- c) Keluarga setara. Peranan suami istri kurang lebih seimbang.

Ciri-Ciri Struktur Keluarga

- a) Terorganisasi. Saling berhubungan, saling ketergantungan antara anggota keluarga.
- b) Ada keterbatasan. Setiap anggota memiliki kebebasan tetapi juga mereka mempunyai keterbatasan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.
- c) Ada perbedaan dan kekhususan. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dan fungsinya masing-masing.

Tipe dan Bentuk Keluarga

Berdasarkan sifat anggota keluarga, maka keluarga dibagi dalam beberapa tipe yaitu:

- a) Keluarga inti (nuclearfamily). Adalah keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak.
- b) Keluarga besar (extendedfamily). Adalah keluarga inti ditambah sanak saudara, misalnya kakek, nenek, keponakan, saudara, sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.
- c) Keluarga berantai (serial family). Adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan keluarga inti.
- d) Keluarga duda-janda.(singel family). Adalah keluarga yang terjadi krena perceraian atau kematian.

- e) Keluarga berkomposisi (composite). Adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama.
- f) Keluarga kabitas (cahabitation). Adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tetapi membentuk suatu keluarga .

g. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasarkan oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Peranan Ayah : Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidikan, pelindung dan pemberi rasa aman, pencari nafkah, pendidikan, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
2. Peranan Ibu : Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidikan anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan yang berperan sebagai pencari nafkah tambahan dan keluarganya.
3. Peran Anak : Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

h. Fungsi Keluarga

Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga, sebagai berikut :

1. Fungsi Biologis

- a. Untuk meneruskan keturunan
- b. Memelihara dan membesarkan anak
- c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- d. Memelihara dan merawat anggota keluarga

2. Fungsi Psikologis

- a. Memberikan kasih sayang dan rasa aman.
- b. Memberikan perhatian diantara anggota keluarga
- c. Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
- d. Memberikan Identitas anggota keluarga.

3. Fungsi Sosialisasi

- a. Membentuk norma-norma pada anak
- b. Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

4. Fungsi Ekonomi

- a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan
- c. keluarga.
- d. Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang.

Misalnya pendidikan anak-anak, jaminan hari tua, dan sebagainya.

5. Fungsi Pendidikan

- a. Menyekolahkan anak untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai bakat dan minat yang dimilikinya.
- b. Mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari berbagai fungsi di atas ada 3 fungsi pokok keluarga terhadap keluarga lainnya, yaitu :

1. Asih adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan, pada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.
2. Asuh adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga memungkinkan menjadi anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial, dan sepiritual.
3. Asah adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

i. Tugas-tugas Keluarga

Pada dasarnya tugas keluarga ada delapan tugas pokok sebagai berikut:

1. Pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya
2. Pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga
3. Pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing
4. Sosialisasi antara anggota keluarga
5. Pengaturan jumlah anggota keluarga

6. Pemeliharaan ketertiban anggota keluarga
7. Penempatan anggota-anggota keluarga dalam masyarakat yang lebih luas
8. Membangkitkan dorongan dan semangat para anggotanya.

Banyak kata dalam mempelajari ilmu bahasa Indonesia yang menggunakan gabungan kata lama menjadi kata yang baru dengan arti yang baru, kosa kata dalam bahasa Indonesia selalu bertambah, pertambahan ini terjadi beberapa tahap, diantaranya:

1. Pembentukan kata yang menggunakan imbuhan-imbuhan baru
2. Pengambilan apa adanya dari bahasa asing
3. Penyesuaian ejaan/bunyi dari bahasa asing (adaptasi)
4. Penerjemahan dari bahasa asing
5. Kata hasil penyingkatan.

Kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Sedangkan ketaatan yang didasarkan pada rasa hormat, bukan rasa takut. Namun kepatuhan dalam dimensi pendidikan adalah kerelaan dalam tindakan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua atau guru.

Proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan lancar apabila tata tertib yang telah ditetapkan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar tersebut sekolah membuat peraturan-peraturan yang lebih dikenal tata tertib, namun dalam pelaksanaannya peraturan tersebut tidak berarti tanpa adanya kepatuhan dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya terutama siswa sebagai peserta didik.

Demikian kepatuhan siswa disekolah merupakan serangkaian perilaku siswa dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku disekolah atas

dasar rasa hormat dan kesadaran sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan. Melihat pengertian kepatuhan maka di dalam kepatuhan terdapat sejumlah unsure.

1. Menerima norma/nilai-nilai. “seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma-norma/nilai-nilai dari suatu peraturan meskipun peraturan tertulis.

2. Penerapan norma-norma/nilai-nilai itu dalam kehidupan. “seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan, bila norma atau nilai itu dilaksanakannya maka dapat dikatakan bahwa ia patuh.

3. Mengintrospeksi diri. Introspeksi diri adalah suatu perbuatan yang menelaah kebelakang mengenai perbuatan yang pernah dilakukan. “seseorang yang berkeinginan untuk melihat perbuatannya yang lalu dan melakukan perbaikan merupakan suatu sifat bahwa ia berusaha untuk mengikuti aturan-aturan/nilai-nilai yang dinut dalam masyarakat atau kelompok orang.

Tata tertib merupakan kosakata yang terbentuk dengan menggunakan imbuhan-imbuhan baru, pada awalnya tata tertib berasal dari dua kata, yaitu kata “tata” yang artinya susunan, peletakan, pemasangan, atau bisa disebut juga sebagai ilmu, contohnya, tata boga, tata grahama, dan sebagainya. Dan kata yang kedua adalah kata “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan, rapih. Dalam kosakata bahasa Indonesia kata “tata tertib” yang mempunyai pengertian yang baru, dengan arti kedua kata tersebut, jadi kosakata tata tertib artinya adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melakukannya sesuai urutan-urutan yang telah di buat

4. Dampak Melanggar Tata Tertib Sekolah

Fenomena tentang banyaknya para pelajar yang tidak taat dengan tata tertib sekolah banyak terjadi. Banyak murid yang mempunyai masalah disekolah hanya karena tidak taat dengan tata tertib sekolah ini. Fenomena ini tentunya menjadi perhatian khusus, dilihat murid adalah seorang yang terdidik dan terpelajar yang menjadi contoh pada generasi berikutnya, sehingga pelajar yang tidak taat dengan tata tertib sekolah harus benar-benar diperhatikan baik orang tua maupun guru disekolah.

Adapun beberapa dampak negatif tidak taat dengan tata tertib sekolah adalah sebagai berikut :

1. Siswa akan mencuri curi waktu dari jadwal belajar mereka bermain.
2. Waktu untuk belajar dan membantu orang tua sehabis jam sekolah akan hilang.
3. Uang jajan atau uang bayar sekolah akan di selewengkan untuk bermain-maian.
4. Lupa waktu
5. Pola makan akan terganggu
6. Osional siswa juga akan terganggu karena efek ini.
7. Jadwal beribadahpun kadang akan di lalaikan oleh siswa.
8. Siswa cenderung akan membolos sekolah.
9. Dapat membuat anak menjadi bermalas-malasan dan tidak mau belajar
10. Membuat anak menjadi kecanduan bolos dan malas
11. Dapat mengurangi minat belajar

9. Peningkatan Kepatuhan akan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan apabila dilanggar mendapatkan punishment atau sangsi (hukuman). Mematuhi tata tertib melatih diri kita bertanggungjawab. Tata tertib di rumah harus dipatuhi dan dilaksanakan warga sekolah tata tertib di masyarakat harus di patuhi dan dilaksanakan warga masyarakat.

a. Contoh tata tertib di rumah

1. Bangun pagi dan merapihkan tempat tidur
2. Beribadah dan membantu ibu di rumah
3. Belajar dan mengerjakan PR

b. Contoh tata tertib di sekolah

1. Tidak terlambat datang di sekolah
2. Ke sekolah memakai
3. Membersihkan kelas bagi yang piket
4. Mengerjakan tugas
5. Tidak ramai ketika di dalam kelas

Adapun tata tertib untuk siswa adalah sebagai berikut;

1. Sudah ada di sekolah sekurang-kurangnya 10 menit, sebelum kegiatan dimulai, dengan berpakaian bersih dan rapi.
2. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas dan halaman bermain kecuali yang disediakan oleh sekolah.
3. Makanan/minuman yang dibawa sendiri dari rumah atau dibeli dari Kantin boleh di makan di luar pintu gerbang sekolah.

4. Dilarang membawa mainan dan barang-barang lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.
5. Wajib mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.
6. Dilarang memakai perhiasan emas/berharga ke sekolah.
7. Tidak membuat gaduh dan mengotori lingkungan sekolah; melainkan ikut merawat dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
8. Di lingkungan sekolah semaksimal mungkin berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan sesama teman dan guru-guru atau dengan siapa saja.
9. Mentaati peraturan-peraturan umum lainnya baik yang tertulis maupun tidak.

Kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah memang sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan dan ketertiban perlu kita atur dalam sebuah tatanan yang biasa kita sebut dengan tata tertib sekolah. Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah.

Untuk bisa menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah memang diperlukan tunjangan peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sifatnya mengikat setiap komponen baik itu guru, siswa maupun kepala sekolah guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan berupa tata tertib sekolah. Sementara

untuk menegakkan tata tertib tersebut haruslah dimulai dari kelompok sekolah itu sendiri, dengan begitu maka sekolah bisa menjadi tempat dan sarana belajar dengan manajerial yang baik.

Selain itu disiplin memang merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak didik kita di sekolah sedini mungkin, dengan tata tertib yang diterapkan setiap hari tersebut maka bisa membuat para siswa menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin dan tertib. Kelas pun juga harus memiliki tata tertib sendiri yang harus dicontohkan dan dijelaskan kepada siswa agar dilaksanakan terus menerus. Beberapa taat tertib tersebut antarlain seperti.

Masuk sekolah :

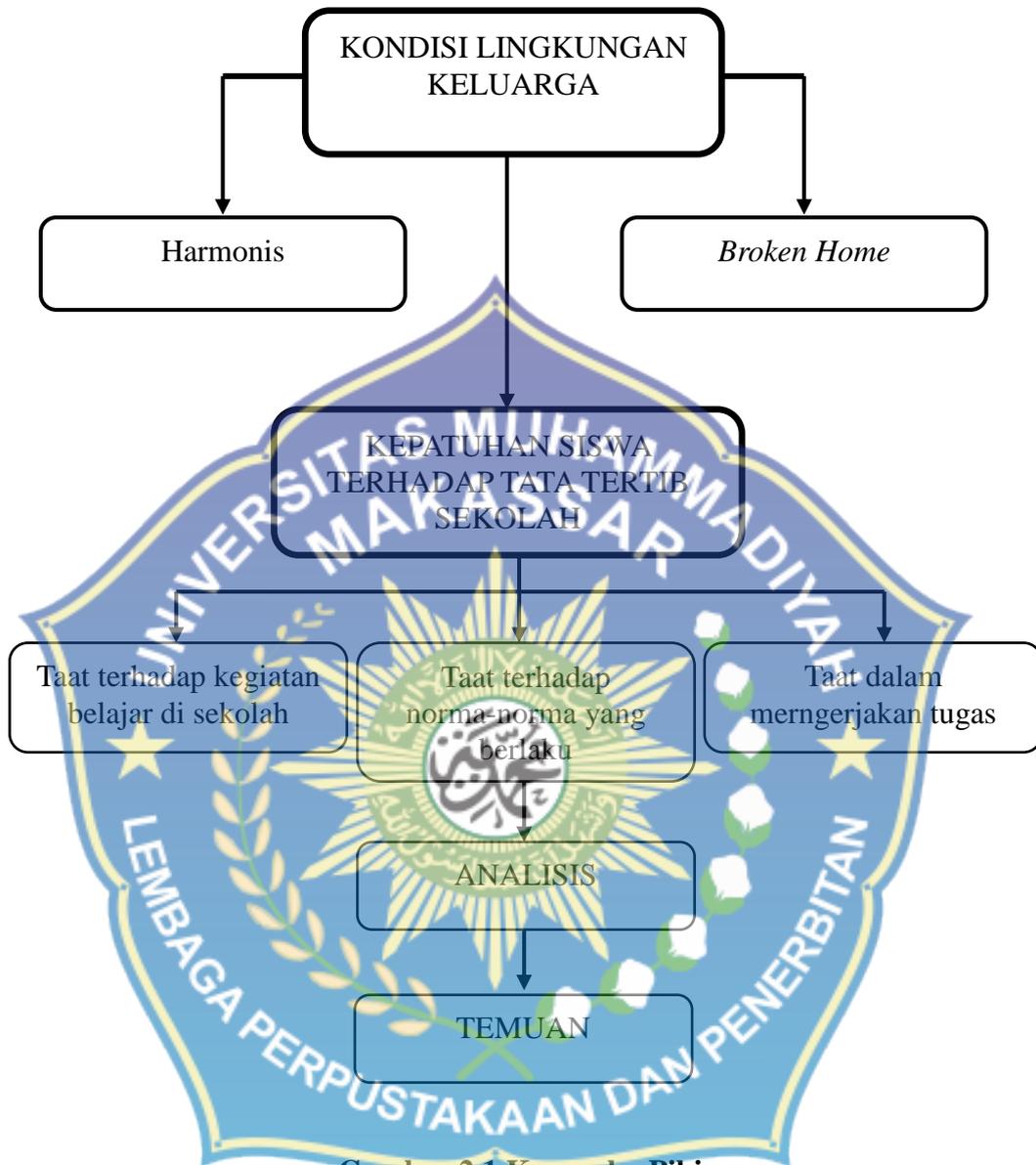
- 
- a. Siswa diharuskan datang tepat waktu
 - b. Tas dan alat tulis ditaruh di laci meja, setelah itu keluar kelas
 - c. Bagi siswa yang mendapat giliran piket harus datang lebih awal
 - d. Bagi siswa yang tidak masuk harus membuat surat izin tertulis
 - e. Guru tidak boleh terlambat datang di dalam kelas
 - f. Doa dipimpin ketua kelas
 - g. Memberikan salam pada guru
 - h. Guru melakukan absensi
 - i. Tidak boleh bercanda atau melakukan kegiatan lainnya ketika proses belajar
 - j. Siswa tidak boleh keluar kelas tanpa izin
 - k. Guru dilarang meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung

Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari adanya tata tertib sekolah, yaitu:

Memberikan dukungan supaya terciptanya sikap ataupun perilaku yang tidak menyimpang. Membantu para siswa untuk menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan lingkungan. Sebuah lingkungan sekolah yang tertib dapat memberikan gambaran lingkungan siswa yang gigih giat, penuh perhatian, serius dan kompetitif dalam pembelajarannya. Sehingga dengan adanya tata tertib sekolah tersebut diharapkan bisa memberikan andil besar terhadap lahirnya siswa yang berhasil serta berkepribadian yang unggul.

B. Kerangka Pikir

Kehidupan berkeluarga adalah unit/satuan masyarakat yang kecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, apabila dilanggar mendapatkan punishment atau sanksi (hukuman). Mematuhi tata tertib melatih diri kita bertanggung jawab. Tata tertib di rumah harus dipatuhi seluruh anggota rumah. Tata tertib di sekolah harus dipatuhi dan dilaksanakan warga sekolah. Tata tertib di masyarakat harus dipatuhi dan dilaksanakan warga masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Kondisi Lingkungan* terhadap Kepatuhan Murid Kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

H_a : Ada pengaruh *Kondisi Lingkungan* terhadap Kepatuhan Murid Kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *expost facto* yang pelaksanaannya tidak ada manipulasi kondisi karena kondisi yang diteliti telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sehingga penelitian ini hanya memerlukan waktu yang relatif singkat.

Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi lingkungan terhadap kepatuhan murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa dalam melaksanakan tata tertib sekolah

2. Desain Penelitian

Murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini didesain sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kondisi Keluarga

Y : Kepatuhan akan tata tertib

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya adalah murid kelas IV SD Negeri II Sungguminasa Gowa yang berjumlah 51 murid.

Tabel 3.1 Jumlah murid kelas IV SD Negeri 2 Sungguminasa Gowa Tahun pelajaran 2015/2016.

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH	KET
1.	IV A	29	22	51	

Sumber : kelas IV A SD Negeri II Sungguminasa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Yamane* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengamatan dan pengukuran variabel maka perlu didefinisikan secara operasional tentang variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Kondisi Keluarga (X)	Pengaruh orang tua dan anaknya terbagi menjadi tiga reaksi yaitu ada yang penuh kasih sayang dan pengertian, ada yang terlalu keras dan ada yang acuh tak acuh	Kondisi keluarga yang penuh kasih sayang Pengaruh yang terlalu keras dan acuh tak acuh	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan situasi yang tidak mengizinkan untuk bergaul • Kondisi keluarga tidak baik jika kepala keluarga tidak ada dirumah • Orang tua menegur jika pulang terlambat 	Ordinal
2	Kepatuhan akan tata tertib (Y)	Kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan-aturan	Ketaatan pada perintah atau aturan-aturan	<ul style="list-style-type: none"> • Taat aturan • Menjalani aturan-aturan • Menertibkan kegiatan 	Ordinal

Sumber: Sanjaya dan Wina (2006: 98)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Sedangkan variabel yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) : Kondisi Keluarga
2. Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Akan Tata Tertib

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang sudah tersedia tentang nilai murid untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa, keadaan

guru dan keadaan sekolah SD Negeri II Sungguminasa Gowa tahun Pelajaran 2015/2016. Data Dokumentasi berupa nilai rapor dan nilai keseharian murid yang tersedia.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau murid dengan bantuan orang tua di rumah untuk dijawab

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data. Analisis data bisa disebut dengan pengolahan data. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhakan data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel X (variabel bebas), yaitu Kondisi Keluarga

Variabel Y (variabel terikat), yaitu Kepatuhan akan Tata tertib

Untuk mengetahui kegiatan hubungan antara variable X dan Y, digunakan rumus koefisien sebagai berikut:

Bentuk rumus *product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Pengaruh Kondisi Keluarga

Y = Kepatuhan akan tata tertib

N = Jumlah responden.

ΣX^2 = Jumlah skor X.

ΣY^2 = Jumlah skor Y.

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

Tabel 3.5 Interpretasi r_{xy}

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
Antara 0.800-1.000	Hubungan variable tinggi
Antara 0.600-0.800	Hubungan variable cukup
Antara 0.400-0.600	Hubungan variable agak rendah
Antara 0.200-0.400	Hubungan variabel rendah
Antara 0.000-0.200	Hubungan variable sangat rendah tak berkorelasi

Sumber: Hadi (1979 :310)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi selanjutnya menjadi nilai *Degree Of Freedom* atau derajat kebebasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DF = N - Nr$$

N = *Number Of Cases* (subjek penelitian)

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah itu dilakukan pengukuran tendensi sentral modus yaitu menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu kelompok data tertentu yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik pengaruh kondisi keluarga terhadap kepatuhan akan tata tertib dan prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa.

a) *Data Kondisi Keluarga*

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor hasil angket kondisi lingkungan keluarga yang diisi oleh 45 murid sebagai responden, dan data yang kedua adalah ketaatan murid akan tata tertib sekolah tahun ajaran 2015/2016, sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket kondisi lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penentuan Skor Angket

Option	PILIHAN	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang- kadang	3
D	Pernah	2
E	Tidak pernah	1

Untuk analisis data, peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang kondisi keluarga yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Respon Murid terhadap Angket

No.	Nama Siswa	A (5)	B (4)	C (3)	D (2)	E (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
1.	Andi Fikha Dwi	7	10	3	4	1	25	51
2.	Achmad Firdaus	6	8	-	4	7	25	54
3.	Andi Nur Annisa	5	2	8	6	4	25	48
4.	Agustina	5	3	3	7	7	25	56
5.	Ardiyansa	7	3	2	7	6	25	52
6.	Agung Diva Negara	3	3	8	6	5	25	42
7.	Ammar Musyaary A.O	8	4	2	5	6	25	37
8.	Arya Putri R.	-	2	7	9	7	25	38
9.	A. Muh. Shafwah M.	9	4	3	5	4	25	35
10.	A. Muh. Shifwah M.	7	3	1	8	6	25	34
11.	Adinda Triad Rana P.	4	7	1	10	3	25	25
12.	Alyah Rosa M	3	3	4	15	3	25	40
13.	Aprilia Nadila L	2	2	4	12	5	25	38
14.	Fani Apriani	4	2	5	10	4	25	34
15.	Fifi Devianti	7	2	3	8	5	25	31
16.	Hikma Ali Muin	5	5	4	7	4	25	48
17.	Ilsa Indrani	-	3	3	15	4	25	37
18.	I Gede Daiva S	3	7	1	9	5	25	52
19.	Juan Fiero P.	2	5	3	10	5	25	39
20.	Muh. Zahran Muakib	7	5	3	7	3	25	35
21.	Muh. Hidjat . H	9	4	5	4	2	25	36
22.	Muh. Fadel Azfat	6	3	6	8	2	25	36
23.	Muh. Anja	4	6	1	10	4	25	37
24.	Mutiara Revana Dewi	3	7	1	11	3	25	28
25.	Mayla Azisah R.P	8	4	3	8	2	25	36
26.	Nabila Asmara Rusdy	8	4	3	7	3	25	31
27.	Putri Pratiwi R.	3	4	3	9	6	25	33
28.	Rey Dane C.	3	5	5	10	2	25	27
29.	Resky Ramadhani L.	4	5	2	9	5	25	40
30.	Salsabila Hidayatunnisa	6	5	3	9	2	25	42
31.	Siti Nurhalisa	4	6	5	10	-	25	31
32.	Muh. Alfa Reza P.	7	4	-	9	5	25	32
33.	Kamil	8	2	4	8	3	25	31
34.	Muhammad Andi Rifai K.A	2	4	2	14	3	25	42
35.	Muh. Nazjar	4	3	1	15	2	25	40

No.	Nama Siswa	A (5)	B (4)	C (3)	D (2)	E (1)	Jumlah Aspek	Jumlah Skor
36.	Muh. Akbar Rizqiullah R.	5	4	3	8	5	25	42
37.	Muh. Ikrar Dani	8	3	3	8	3	25	43
38.	Muh. Syahwan W	4	6	4	9	2	25	28
39.	Muh. Fathir Febriansyah	7	5	2	7	4	25	37
40.	Muhammad Nabil W.	6	3	2	9	5	25	41
41.	Muhammad Farhan R.	6	3	3	7	6	25	49
42.	Muhammad Ghufuran Wal I.	5	4	4	7	6	25	28
43.	Muhammad Fikri R. H	8	5	3	6	3	25	42
44.	Nur Aqilah Ramadhani	3	6	2	12	2	25	32
45.	Muh. Sultan Al-Faridzi	4	6	2	11	2	25	26
Jumlah								1716
Rata-rata								38,1

Sumber: Data Primer Terolah (2015)

Untuk mengetahui Skor rata-rata kondisi keluarga, maka peneliti menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

$$M_x = \frac{1716}{45}$$

$$M_y = 38,1$$

b) Data Prestasi Belajar Murid

Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai rapor yang diperoleh murid setelah dilaksanakannya ulangan semester II tahun ajaran 2015/2016. Adapun

nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata rapor semester II dengan data sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Rapor Murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata Rapor
1	Andi Fikha Dwi	72
2	Achmad Firdaus	73
3	Andi Nur Annisa	72
4	Agustina	75
5	Ardiyansa	76
6	Agung Diva Negara	72
7	Ammar Musyaary A.O	75
8	Arya Putri R.	76
9	A. Muh. Shafwah M.	73
10	A. Muh. Shifwah M.	77
11	Adinda Triad Rana P.	78
12	Alyah Rosa M	77
13	Aprilia Nadila L	76
14	Fani Apriani	74,7
15	Fifi Devianti	74
16	Hikma Ali Muin	78
17	Ilsa Indrani	77
18	I Gede Daiva S	71
19	Juan Fiero P.	78
20	Muh. Zahran Muakib	82
21	Muh. Hidjat . H	74
22	Muh. Fadel Azfat	78
23	Muh. Anja	77
24	Mutiara Revana Dewi	80
25	Mayla Azisah R.P	80
26	Nabila Asmara Rusdy	84
27	Putri Pratiwi R.	78
28	Rey Dane C.	80
29	Resky Ramadhani L.	76
30	Salsabila Hidayatunnisa	70
31	Siti Nurhalisa	75
32	Muh. Alfa Reza P.	72
33	Kamil	78
34	Muhammad Andi Rifai K.A	70
35	Muh. Nazjar	76
36	Muh. Akbar Rizqiullah R.	78,1
37	Muh. Ikrar Dani	75
38	Muh. Syahwan W	75
39	Muh. Fathir Febriansyah	82

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata Rapor
40	Muhammad Nabil W.	70
41	Muhammad Farhan R.	70
42	Muhammad Ghufraan Wal I.	78
43	Muhammad Fikri R. H	78
44	Nur Aqilah Ramadhani	72
45	Muh. Sultan Al-Faridzi	76,2
JUMLAH		3409
Rata-Rata		75,8

Sumber: Nilai Rapor Murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa

Berdasarkan tabel 4.3 Prestasi belajar murid dapat dikualifikasi. Data mengenai prestasi belajar murid semester II tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah Sampel

$$M_y = \frac{3409}{45}$$

$$M_y = 75,8$$

2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain kondisi lingkungan keluarga (Variable X) dengan kepatuhan terhadap tata tertib

(Variabel Y) dengan mengambil nilai rata-rata rapor siswa digunakan *person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Name Responden	Skor				
		X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Andi Fikha Dwi	51	72	3672	2601	5184
2	Achmad Firdaus	54	73	3942	2916	5329
3	Andi Nur Annisa	48	72	3456	2304	5184
4	Agustina	56	75	4200	3136	5625
5	Ardiyansa	52	76	3952	2704	5776
6	Agung Diva Negara	42	72	3024	1764	5184
7	Ammar Musyaary A.O	37	75	2775	1369	5625
8	Arya Putri R.	38	76	2888	1444	5776
9	A. Muh. Shafwah M.	35	73	2555	1225	5329
10	A. Muh. Shifwah M.	34	77	2618	1156	5929
11	Adinda Triad Rana P.	25	78	1950	625	6084
12	Alyah Rosa M	40	77	3080	1600	5929
13	Aprilia Nadila L	38	76	2888	1444	5776
14	Fani Apriani	34	74,7	2539,8	1156	5580,09
15	Fifi Devianti	31	74	2294	961	5476
16	Hikma Ali Muin	48	78	3744	2304	6084
17	Ilsa Indrani	37	77	2849	1369	5929
18	I Gede Daiva S	52	71	3692	2704	5041
19	Juan Fiero P.	39	78	3042	1521	6084
20	Muh. Zahran Muakib	35	82	2870	1225	6724
21	Muh. Hidjat . H	36	74	2664	1296	5476
22	Muh. Fadel Azfat	36	78	2808	1296	6084
23	Muh. Anja	37	77	2849	1369	5929
24	Mutiara Revana Dewi	28	80	2240	784	6400
25	Mayla Azisah R.P	36	80	2880	1296	6400
26	Nabila Asmara Rusdy	31	84	2604	961	7056
27	Putri Pratiwi R.	33	78	2574	1089	6084
28	Rey Dane C.	27	80	2160	729	6400
29	Resky Ramadhani L.	40	76	3040	1600	5776
30	Salsabila Hidayatunnisa	42	70	2940	1764	4900
31	Siti Nurhalisa	31	75	2325	961	5625
32	Muh. Alfa Reza P.	32	72	2304	1024	5184
33	Kamil	31	78	2418	961	6084
34	Muhammad Andi Rifai K.A	42	70	2940	1764	4900
35	Muh. Nazjar	40	76	3040	1600	5776

No.	Name Responden	Skor				
		X	Y	XY	X ²	Y ²
36	Muh. Akbar Rizqiullah R.	42	78,1	3280,2	1764	6099,61
37	Muh. Ikrar Dani	43	75	3225	1849	5625
38	Muh. Syahwan W	28	75	2100	784	5625
39	Muh. Fathir Febriansyah	37	82	3034	1369	6724
40	Muhammad Nabil W.	41	70	2870	1681	4900
41	Muhammad Farhan R.	49	70	3430	2401	4900
42	Muhammad Ghufan Wal I.	28	78	2184	784	6084
43	Muhammad Fikri R. H	42	78	3276	1764	6084
44	Nur Aqilah Ramadhani	32	72	2304	1024	5184
45	Muh. Sultan Al-Faridzi	26	76,2	1981,2	676	5806,44
	N=45	$\sum x =$ 1716	$\sum y =$ 3409	$\sum xy =$ 129501,2	$\sum x^2 =$ 68118	$\sum y^2 =$ 258754,1

Sumber: Data variable kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan terhadap tata tertib (mengambil nilai rata-rata rapor siswa 2015/2016)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa:

$$\sum x = 1716$$

$$\sum y = 3409$$

$$\sum x^2 = 68118$$

$$\sum y^2 = 258754,1$$

$$\sum xy = 129501,2$$

$$N = 45$$

3. Pengujian Hipotesis

Dari data tersebut, maka dapat dicari nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$45 (258754,1) - (1716) (3409)$$

$$r_{xy} : \frac{\quad}{\quad}$$

$$r_{xy} : \frac{\sqrt{\{45 (68118) - (1716)^2\} \times \{45 (258754,1) - (3409)^2\}}}{\sqrt{\{3065310 - 2944656\} \times \{12420196,8 - 11621281\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{5794090,5}{\sqrt{\{120654\} \times \{798915,8\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{5794090,5}{\sqrt{96392386933,2}}$$

$$r_{xy} : \frac{5794090,5}{310471,23366457}$$

$$r_{xy} : 1,86622458758$$

$$r_{xy} : 1,9$$

Hasil perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 1,9. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ &= 45-2 \\ &= 43 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 43 jika dikonsultasikan dengan tabel r , dengan r 5% = 0,284 dan r 1% = 0,368. Jika dilihat dari r tabel tersebut, ternyata r_{xy} sebesar 1,9 Lebih besar dari pada tabel r , dengan taraf signifikansi 5% tetapi pada

taraf signifikan 1% r hasil lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa Nol (H_0) di tolak, artinya: “terdapat kolerasi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa dalam melaksanakan tata tertib sekolah bila dilihat dari prestasi belajar murid.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka peneliti memberikan nilai interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment, melalui cara yaitu:

- Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar r_{xy} dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variable x dan y tidak bertanda negative, berarti diantara kedua variable tersebut terdapat korelasi positif antara variable tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu=1,9) yang berkisar antara 0,800-1,000 berarti korelasi positif antara variable X dan Y termasuk variable tinggi.
- Uji hipotesis untuk mengetahui apakah variable bebas (X) memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variable terikat (Y) dapat diketahui dengan menguji t signifikan dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tab} = H_0$ ditolak

Berdasarkan perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t_{hit} (1,9) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tabel para taraf 5% yaitu signifikan sebesar (0,284). Ternyata nilai hitung lebih besar dari t_{tab} , maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Berarti terdapat pengaruh

positif yang signifikan antara variable X dan variabel Y.

Selanjutnya peneliti menghitung koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi keluarga (X) terhadap prestasi belajar murid (Y). adapun perhitungan koefisien Determinasi (KD) yang penulis mamfaatkan untuk mengetahui pengaruh kondisi keluarga (X) dengan prestasi belajar murid (Y) sebagai berikut dengan ($r=1,8$):

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (1,9)^2 \times 100\% \\ &= 3,61 \times 100\% \\ &= 3,61\% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi Kondisi lingkungan keluarga (X) terhadap prkepatuhan murid (Y) sebesar 3,61%.

Memperhatikan nilai KD sebesar 3,61% dan nilai $r_{xy} = (1,9)$ (cukup) maka, H_a yang menyatakan jika $t_{hit} > t_{tab} = H_a$ diterima $t_{hit} < t_{tab} = H_a$ ditolak. Jadi nilai H_a diterima. Dengan hasil penelitian diatas yang menunjukkan nilai r_{xy} , maka hipotesis kerja H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa, diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor angket kondisi keluarga diperoleh rata-rata sebesar 38,1, dan untuk skor belajar murid diperoleh rata-rata sebesar 75,8, ini menunjukkan bahwa skor kondisi lingkungan keluarga terhadap pengaruh kondisi murid yang tinggi akan membentuk hasil yang kurang baik terhadap kepatuhan murid dalam hal ini ketaatan terhadap tata tertib

sekolah. Semakin tinggi tingkat *broken home* keluarga maka semakin rendah tingkat prestasi belajarnya (melanggar tata tertib sekolah), begitupun sebaliknya.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan keluarga adalah salah satu faktor (ekstrinsik) yang dapat mempengaruhi kepatuhan murid terhadap tata tertib sekolah serta prestasi belajar murid karena adanya rangsangan dari luar diri individu (keluarga). Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa ada pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan prestasi belajar murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa dalam melaksanakan tata tertib sekolah bila dilihat dari prestasi belajar murid, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa r hasil lebih tinggi daripada r tabel pada taraf kepercayaan 5% yaitu $r_{xy} > r_t$ ($1,9 > 0,284$), sedangkan pada taraf kepercayaan 1% $r_{xy} > r_t$ ($1,9 > 0,368$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi keluarga terhadap kepatuhan akan tata tertib.
2. Pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan melaksanakan tata tertib dan prestasi belajar murid sebesar 3,61% dan nilai $r_{xy}=1,9$ apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks kolerasi r *product moment*, dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa meningkat atau menurunnya belajar murid salah satu pengaruhnya adalah kondisi keluarga, Maka semakin tinggi tingkat anak maka semakin rendah pencapaian tingkat proses belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa:

Karena $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu ($1,9 > 0,284$) maka $=H_a$ diterima dan H_0 ditolak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar memberikan perhatian lebih kepada muridnya agar anak-anak tersebut tidak terjerumus dalam dunia salah karena kondisi lingkungan keluarga sangat memiliki pengaruh terhadap ketaatan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah dan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar murid.
2. Diharapkan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat menambah variabel yang diteliti, karena variabel yang peneliti angkat sekarang adalah salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid dan masih banyak diantaranya lagi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi (1991:247) “fungsi keluarga”. jakarta
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung. P.T. Remaja Rosdakarya.
- Khairuddin. 1985. “*Sosiologi Keluarga* “.Nurcahaya:Jakarta
- Mulyadi. 1995. *Pengantar Psikologi Belajar*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- MI Solaeman (1978:18) “fungsi keluarga”. jakarta
- Murdock. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung. Ghalia Indonesia
- Singgih P Gunarsa (1991:54) fungsi keluarga. jakarta
- Sadjaah. 2002. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Salatiga :Rineka Cempaka.
- Sanjaya,Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana:Jakarta
- Setyosari, Punjabi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1982. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Ummi. 2007. *Bermain Mengembangkan Diri*.([http:// ummigroup.co.id](http://ummigroup.co.id) 2007).
- Wiryanto. 2005. *Ilmu Pendidikan Rineka*. Cipta :Jakarta

ANGKET RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK

1. Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan, diharapkan sikap anda terhadap isi pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara pilihlah jawaban yang tersedia.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai atau hampir sesuai dengan kondisi anda.

1 : **Selalu**

2 : **Sering**

3 : **Kadang-Kadang**

4 : **Pernah**

5 : **Tidak Pernah**

Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

1. Ketika saya berangkat sekolah, saya memakai seragam dan atribut sekolah secara lengkap.
 - a. **Selalu**
 - b. **Sering**
 - c. **Kadang-Kadang**
 - d. **Pernah**
 - e. **Tidak Pernah**
2. Ketika berada di sekolah keadaan baju saya rapi
 - a. **Selalu**
 - b. **Sering**
 - c. **Kadang-Kadang**
 - d. **Pernah**
 - e. **Tidak Pernah**
3. Setiap upacara bendera saya mengikutinya
 - a. **Selalu**
 - b. **Sering**
 - c. **Kadang-Kadang**
 - d. **Pernah**
 - e. **Tidak Pernah**

Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah

4. Pada saat guru ekonomi menjelaskan materi pelajaran, saya memperhatikan penjelasan guru
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
5. Setelah guru ekonomi menjelaskan materi pelajaran, saya mencatat materi dan menanyakan yang belum jelas
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
6. Jika guru ekonomi tidak masuk kelas karena sedang ada rapat, saya membaca buku pelajaran meskipun tidak diperintah oleh guru
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
7. Dalam seminggu saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
8. Saya membawa buku pelajaran ekonomi setiap ada jadwal pelajaran
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran

9. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

10. Jika guru ekonomi memberi pertanyaan. Saya berusaha menjawab sendiri apa yang ditanyakan guru ekonomi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
11. Ketika membahas soal atau masalah secara berkelompok, saya ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
12. Jika hasil ulangan saya jelek, saya berusaha belajar lebih giat lagi agar dalam ulangan selanjutnya nilainya lebih baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
13. Pada saat ulangan ekonomi berlangsung, saya mengerjakan sendiri dengan tenang dan teliti sebelum menjawab soal
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah

14. Saya belajar di rumah setiap hari
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
15. Saya membuat jadwal belajar di rumah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

16. Jika ada waktu luang di rumah, saya membaca
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
17. Saya membaca kembali catatan pelajaran sepulang sekolah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
18. Jika saya tahu besok pagi ada ulangan ekonomi, saya belajar dengan sungguh-sungguh
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah



LINGKUNGAN KELUARGA

Cara Orang Tua Mendidik

19. Orang tua saya mendidik dengan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
20. Orang tua saya mengingatkan saya untuk belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
21. Orang tua saya membimbing saya saat belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
22. Orang tua menanyakan dan memeriksa hasil ujian saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
23. Orang tua selalu mengontrol/memantau perkembangan dan kemajuan belajar saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
24. Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar yang saya alami dan membantu saya mencari jalan keluarnya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

25. Orang tua saya memberi hukuman ketika saya mendapat nilai yang buruk
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
26. Orang tua senantiasa memarahi dan menghukum ketika saya tidak mau belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Suasana Rumah

27. Suasana lingkungan rumah saya mendukung dalam belajar, sehingga saya dapat belajar tenang.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
28. Orang tua saya berusaha membuat saya merasa nyaman saat belajar dirumah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
29. Orang tua selalu membiasakan saya mengikuti aturan dirumah dan waktu yang telah disepakati bersama
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
30. Orang tua saya selalu mendorong saya untuk giat belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

31. Orang tua memberi prioritas waktu belajar untuk saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
32. Keadaan keluarga saya harmonis, saling pengertian, dan tidak ada pertengkaran
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Keadaan Ekonomi Keluarga

33. Orang tua saya dapat memenuhi kebutuhan pokok (sehari-hari) saya dan membeli buku-buku pelajaran
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
34. Biaya sekolah saya ditanggung oleh orang tua
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
35. Pendapatan/gaji orang tua mencukupi untuk biaya sekolah saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
36. Orang tua selalu membayar iuran sekolah/SPP tepat waktu
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Perhatian Orang Tua

37. Orang tua menanggapi terhadap keluhan saya apabila saya membutuhkan buku pelajaran
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
38. Orang tua menanyakan kesulitan pada saat saya mempelajari mata pelajaran ekonomi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
39. Orang tua saya menanggapi apabila saya mengeluh mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari pelajaran ekonomi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
40. Orang tua senantiasa memperhatikan dan memperingatkan apabila melihat saya tidak belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
41. Orang tua membimbing saya ketika saya belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
42. Orang tua saya mengetahui nilai-nilai hasil belajar saya di sekolah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

43. Orang tua memberi dorongan pada saya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

Relasi Antar Anggota Keluarga

44. Keluarga saya memberi perhatian dan kasih sayang yang cukup buat saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
45. Orang tua saya memperlakukan saya secara adil dengan saudara saya dalam hal perhatian dan dukungan dalam sekolah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
46. Interaksi saya dan keluarga berjalan baik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
47. Jumlah anggota keluarga di rumah mendukung konsentrasi saya dalam belajar
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
48. Orang tua memperhatikan kemajuan sekolah saya
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah

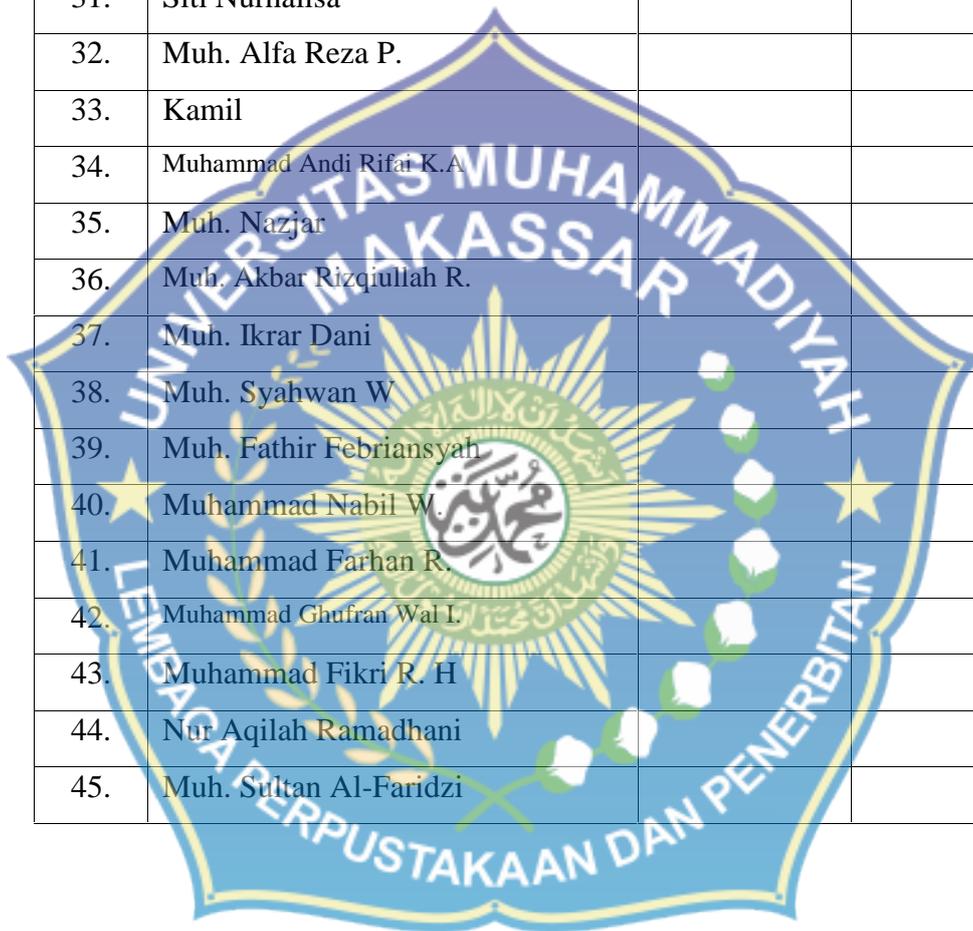
49. Saya terbuka pada semua anggota keluarga dengan kesulitan belajar yang saya alami
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah
50. Anggota keluarga saya seperti ayah, ibu dan kakak
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak Pernah



**DAFTAR NAMA SD NEGERI II SUNGGUMINASA GOWA TAHUN
PELAJARAN 2015/2016 YANG MENJADI RESPONDEN DALAM PENELITIAN**

No.	Nama Siswa	NIS	L/P
	1	2	3
1.	Andi Fikha Dwi		
2.	Achmad Firdaus		
3.	Andi Nur Annisa		
4.	Agustina		
5.	Ardiyansa		
6.	Agung Diva Negara		
7.	Ammar Musyaary A.O		
8.	Arya Putri R.		
9.	A. Muh. Shafwah M.		
10.	A. Muh. Shifwah M.		
11.	Adinda Triad Rana P.		
12.	Alyah Rosa M		
13.	Aprilia Nadila L.		
14.	Fani Apriani		
15.	Fifi Devianti		
16.	Hikma Ali Muin		
17.	Ilsa Indrani		
18.	I Gede Daiva S		
19.	Juan Fiero P.		
20.	Muh. Zahran Muakib		
21.	Muh. Hidjat . H		
22.	Muh. Fadel Azfat		
23.	Muh. Anja		
24.	Mutiara Revana Dewi		
25.	Mayla Azisah R.P		
26.	Nabila Asmara Rusdy		

No.	Nama Siswa	NIS	L/P
	1	2	3
27.	Putri Pratiwi R.		
28.	Rey Dane C.		
29.	Resky Ramadhani L.		
30.	Salsabila Hidayatunnisa		
31.	Siti Nurhalisa		
32.	Muh. Alfa Reza P.		
33.	Kamil		
34.	Muhammad Andi Rifai K.A		
35.	Muh. Nazjar		
36.	Muh. Akbar Rizqiullah R.		
37.	Muh. Ikrar Dani		
38.	Muh. Syahwan W		
39.	Muh. Fathir Febriansyah		
40.	Muhammad Nabil W.		
41.	Muhammad Farhan R.		
42.	Muhammad Ghufan Wal I.		
43.	Muhammad Fikri R. H		
44.	Nur Aqilah Ramadhani		
45.	Muh. Sultan Al-Faridzi		



1. SUASANA KELAS IV SAAT MENGERJAKAN ANGKET YANG DIBAGIKAN



2. SUASANA KELAS V SAAT MENGERJAKAN ANGKET YANG DIBAGIKAN



3. SUASANA KELAS VI SAAT MENGERJAKAN ANGKET YANG DIBAGIKAN



Nilai Rata-rata Rapor Murid SD Negeri II Sungguminasa Gowa
Variabel Prestasi Belajar Murid (Y)

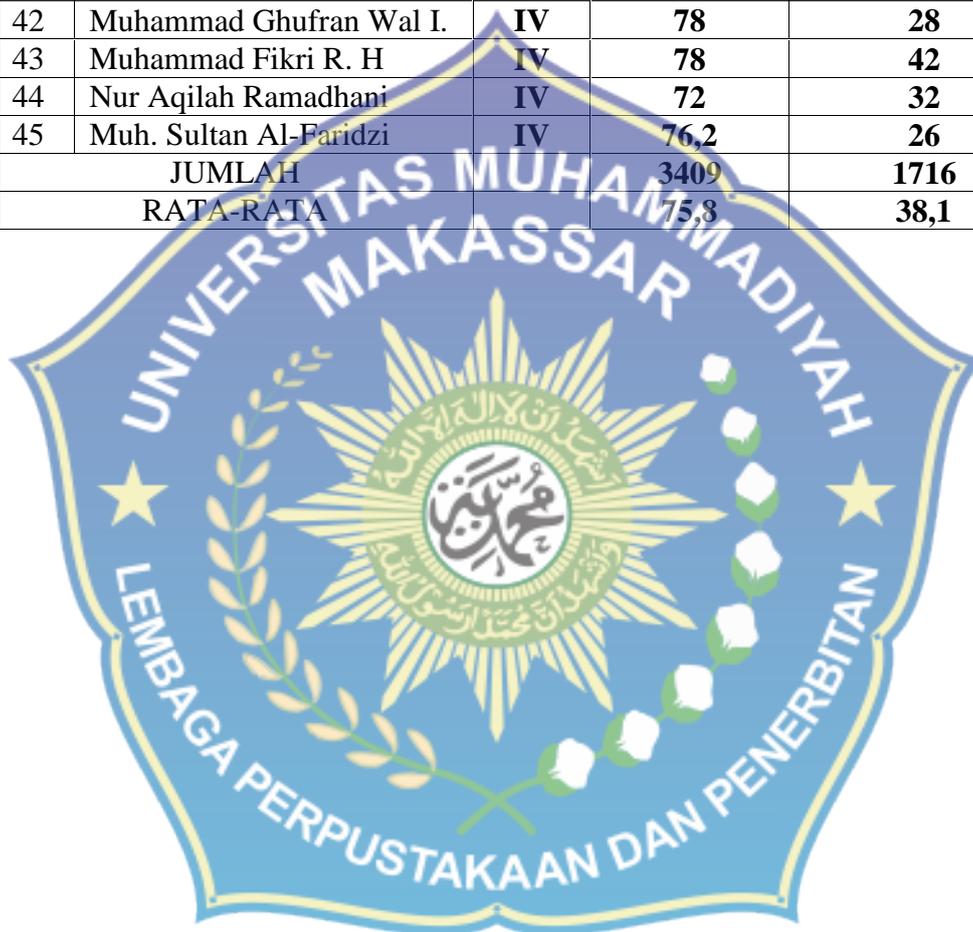
No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata Rapor
	1	2
1	Andi Fikha Dwi	72
2	Achmad Firdaus	73
3	Andi Nur Annisa	72
4	Agustina	75
5	Ardiyansa	76
6	Agung Diva Negara	72
7	Ammar Musyaary A.O	75
8	Arya Putri R.	76
9	A. Muh. Shafwah M.	73
10	A. Muh. Shifwah M.	77
11	Adinda Triad Rana P.	78
12	Alyah Rosa M	77
13	Aprilia Nadila L	76
14	Fani Apriani	74,7
15	Fifi Devianti	74
16	Hikma Ali Muin	78
17	Ilsa Indrani	77
18	I Gede Daiva S	71
19	Juan Fiero P.	78
20	Muh. Zahran Muakib	82
21	Muh. Hidjat . H	74
22	Muh. Fadel Azfat	78
23	Muh. Anja	77
24	Mutiara Revana Dewi	80
25	Mayla Azisah R.P	80
26	Nabila Asmara Rusdy	84
27	Putri Pratiwi R.	78

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata Rapor
	1	2
28	Rey Dane C.	80
29	Resky Ramadhani L.	76
30	Salsabila Hidayatunnisa	70
31	Siti Nurhalisa	75
32	Muh. Alfa Reza P.	72
33	Kamil	78
34	Muhammad Andi Rifai K.A	70
35	Muh. Nazjar	76
36	Muh. Akbar Rizqiullah R.	78,1
37	Muh. Ikrar Dani	75
38	Muh. Syahwan W	75
39	Muh. Fathir Febriansyah	82
40	Muhammad Nabil W.	70
41	Muhammad Farhan R.	70
42	Muhammad Ghufuran Wal I.	78
43	Muhammad Fikri R. H	78
44	Nur Aqilah Ramadhani	72
45	Muh. Sultan Al-Faridzi	76,2
	JUMLAH	2946
	Rata-Rata	58,92

**PERBANDINGAN PRESTASI DGN JAWABAN KUESIONER MURID SD
NEGERI II SUNGGUMINASA GOWA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No	Nama	Kelas	Rata-rata nilai rapor	Jumlah Jawaban Kuesioner Murid
	1	2	3	4
1.	Andi Fikha Dwi	IV	72	51
2.	Achmad Firdaus	IV	73	54
3.	Andi Nur Annisa	IV	72	48
4.	Agustina	IV	75	56
5.	Ardiyansa	IV	76	52
6.	Agung Diva Negara	IV	72	42
7.	Ammar Musyaary A.O	IV	75	37
8.	Arya Putri R.	IV	76	38
9.	A. Muh. Shafwah M.	IV	73	35
10.	A. Muh. Shifwah M.	IV	77	34
11.	Adinda Triad Rana P.	IV	78	25
12.	Alyah Rosa M	IV	77	40
13.	Aprilia Nadila L	IV	76	38
14.	Fani Apriani	IV	74,7	34
15.	Fifi DeIVanti	IV	74	31
16.	Hikma Ali Muin	IV	78	48
17.	Ilsa Indrani	IV	77	37
18.	I Gede Daiva S	IV	71	52
19.	Juan Fiero P.	IV	78	39
20.	Muh. Zahran Muakib	IV	82	35
21.	Muh. Hidjat . H	IV	74	36
22.	Muh. Fadel Azfat	IV	78	36
23.	Muh. Anja	IV	77	37
24.	Mutiara Revana Dewi	IV	80	28
25.	Mayla Azisah R.P	IV	80	36
26.	Nabila Asmara Rusdy	IV	84	31
27.	Putri Pratiwi R.	IV	78	33
28.	Rey Dane C.	IV	80	27
29.	Resky Ramadhani L.	IV	76	40
30.	Salsabila Hidayatunnisa	IV	70	42
31.	Siti Nurhalisa	IV	75	31
32.	Muh. Alfa Reza P.	IV	72	32
33.	Kamil	IV	78	31
34.	Muhammad Andi Rifai K.A	IV	70	42
35.	Muh. Nazjar	IV	76	40

No	Nama	Kelas	Rata-rata nilai rapor	Jumlah Jawaban Kuesioner Murid
	1	2	3	4
36	Muh. Akbar Rizqiullah R.	IV	78,1	42
37	Muh. Ikrar Dani	IV	75	43
38	Muh. Syahwan W	IV	75	28
39	Muh. Fathir Febriansyah	IV	82	37
40	Muhammad Nabil W.	IV	70	41
41	Muhammad Farhan R.	IV	70	49
42	Muhammad Ghufran Wal I.	IV	78	28
43	Muhammad Fikri R. H	IV	78	42
44	Nur Aqilah Ramadhani	IV	72	32
45	Muh. Sultan Al-Faridzi	IV	76,2	26
JUMLAH			3409	1716
RATA-RATA			75,8	38,1





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skrripsi atas nama **YUNISAR BASIR**, NIM **10540 6730 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 065/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 20 Ramadhan 1437 H/ 25 Juni 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2016.

Makassar, 24 Ramadhan 1437 H
29 Juni 2016 M

Panitia Ujian :

1. Penawas Umum : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum** (.....)
2. Sekretaris : **Kh. H. M. Sidiq, M.Pd.** (.....)
3. Dosen Penguji : **1. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si** (.....)
2. Dra. Hj. Rosdely B., M.S. (.....)
3. Dra. Hj. Rahmah B., M.Pd.I. (.....)
4. Dra. Hj. Rahmah B., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

NBM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : YUNISAR BASIR
 NIM : 10540 6730 11
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Konflik Lingkungan Keluarga terhadap
 Kepuasan Guru Kelas di SD Negeri II Sungguminasa
 Jawa dalam Melaksanakan PTA Tertib di Sekolah**

Scripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Pembimbing I dan Pembimbing II Universitas Muhammadiyah

Makassar, Agustus 2016

Oleh

Pembimbing II

Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.

Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dean FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.
 NIM: 838 625

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635

RIWAYAT HIDUP



Yunisar Basir, lahir di Sungguminasa 11 Juni 1990. Penulis adalah anak Kedua dari Empat bersaudara, buah hati pasangan Drs. H. Muh. Basir Dg. Bella, M.Si dan Hj. Nurlindah Basir.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Sungguminasa pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar Program Sarjana Satu (S1).

Penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas rahmat Allah SWT, dan dukungan serta doa dari kedua orang tua dengan memilih judul **“Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Murid Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri II, Sungguminasa Gowa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Di Sekolah”**.

Nilai Rata-rata r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,439	90	0,207	0,270
11	0,602	0,737	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi Antara Kondisi Lingkungan
 Keluarga dengan Kepatuhan Murid Tertadap Tata Tertib Sekolah

No.	Name Responden	Skor				
		X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Andi Fikha Dwi	51	72	3672	2601	5184
2	Achmad Firdaus	54	73	3942	2916	5329
3	Andi Nur Annisa	48	72	3456	2304	5184
4	Agustina	56	75	4200	3136	5625
5	Ardiyansa	52	76	3952	2704	5776
6	Agung Diva Negara	42	72	3024	1764	5184
7	Ammar Musyaary A.O	37	75	2775	1369	5625
8	Arya Putri R.	38	76	2888	1444	5776
9	A. Muh. Shafwah M.	35	73	2555	1225	5329
10	A. Muh. Shifwah M.	34	77	2618	1156	5929
11	Adinda Triad Rana P.	25	78	1950	625	6084
12	Alyah Rosa M	40	77	3080	1600	5929
13	Aprilia Nadila L.	38	76	2888	1444	5776
14	Fani Apriani	34	74,7	2539,8	1156	5580,09
15	Fifi Devianti	31	74	2294	961	5476
16	Hikma Ali Muin	48	78	3744	2304	6084
17	Ilsa Indrani	37	77	2849	1369	5929
18	I Gede Daiva S	52	71	3692	2704	5041
19	Juan Fiero P.	39	78	3042	1521	6084
20	Muh. Zahran Muakib	35	82	2870	1225	6724
21	Muh. Hidjat . H	36	74	2664	1296	5476
22	Muh. Fadel Azfat	36	78	2808	1296	6084
23	Muh. Anja	37	77	2849	1369	5929
24	Mutiara Revana Dewi	28	80	2240	784	6400
25	Mayla Azisah R.P	36	80	2880	1296	6400
26	Nabila Asmara Rusdy	31	84	2604	961	7056
27	Putri Pratiwi R.	33	78	2574	1089	6084
28	Rey Dane C.	27	80	2160	729	6400
29	Resky Ramadhani L.	40	76	3040	1600	5776
30	Salsabila Hidayatunnisa	42	70	2940	1764	4900
31	Siti Nurhalisa	31	75	2325	961	5625
32	Muh. Alfa Reza P.	32	72	2304	1024	5184
33	Kamil	31	78	2418	961	6084
34	Muhammad Andi Rifai K.A	42	70	2940	1764	4900
35	Muh. Nazjar	40	76	3040	1600	5776
36	Muh. Akbar Rizqiullah R.	42	78,1	3280,2	1764	6099,61
37	Muh. Ikrar Dani	43	75	3225	1849	5625

No.	Name Responden	Skor				
		X	Y	XY	X ²	Y ²
38	Muh. Syahwan W	28	75	2100	784	5625
39	Muh. Fathir Febriansyah	37	82	3034	1369	6724
40	Muhammad Nabil W.	41	70	2870	1681	4900
41	Muhammad Farhan R.	49	70	3430	2401	4900
42	Muhammad Ghufuran Wal I.	28	78	2184	784	6084
43	Muhammad Fikri R. H	42	78	3276	1764	6084
44	Nur Aqilah Ramadhani	32	72	2304	1024	5184
45	Muh. Sultan Al-Faridzi	26	76,2	1981,2	676	5806,44
N=45		x= 1716	y= 3409	xy= 129501,2	x²= 68118	y²= 258754,1

